

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KOMPETENSI DASAR MENDENGARKAN PENJELASAN TENTANG
SIMBOL**

Yulia Suriyanti, Anna Marganingsih, Novia Apriyani Gelang
STKIP Persada Khatulistiwa, Jl. Pertamina Sengkuang, Sintang
suryantiyuli@yahoo.co.id

Abstract: Whether there is influence the implementation of cooperative learning model make a significant match to the learning outcomes of fourth grade students in the Indonesian Subjects listened to an explanation of the basic competencies of the symbols in the academic year 2014/2015? This study aims to determine the effect of cooperative learning model make a significant match to the learning outcomes of fourth grade students in subjects Indonesian basic competency listening to the explanation of symbol. The method used in this research is quantitative research methods. The population is the fourth grade students of State Elementary School (SDN) 05 Beloyang academic year 2014/2015 totaling 44 students. This is demonstrated by testing the hypothesis on posttest results were obtained a value of 6.002 and acquisition t_{hitung} t_{tabel} value at 0.05 significant level of 2.018. Hypothesis testing proved that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.002 > 2.018$) which means that the null hypothesis (H_0) is rejected.

Keywords: Cooperative Learning Model Make A Match and Learning Outcomes

Abstrak: Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol tahun pelajaran 2014/2015? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang berbentuk quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalen control group design*. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis pada hasil *posttest* yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,002 dan perolehan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,018. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,002 > 2,018$) yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa guna untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin ketat dengan berbagai persaingan. Majunya pendidikan akan membawa implikasi yang meluas di berbagai sektor kehidupan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perekonomian, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dunia pendidikan perlu diperhatikan dan mendapatkan penanganan khusus demi terwujudnya kualitas dan kuantitas pendidikan yang bermutu untuk kepentingan suatu bangsa.

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis (Tarigan 2008: 2). Keterampilan-keterampilan tersebut terkandung dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pra observasi di Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang hambatan yang ada khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta antara sesama siswa. Kurangnya interaksi tersebut mencerminkan suasana proses pembelajaran yang berlangsung tidak kondusif. Hal tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya tingkat kognitif siswa. Perolehan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang pada saat pra observasi dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Kelas IV di Sekolah
Dasar Negeri 05 Beloyang
Tahun Pelajaran 2013/2014.
Berdasarkan Pra Observasi

Kelas	Rata-rata
IV A	6,83
IV B	7,03

Susanto (2013: 12) berpendapat bahwa “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik”. Senada dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang mungkin saja dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu yang berasal dari lingkungan sekolah. Berkaitan dengan hasil pra observasi, faktor tersebut terlihat dari berlangsungnya proses pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif.

Meninjau masalah yang terjadi, maka salah satu solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi fenomena tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang diupayakan untuk mengaktifkan siswa, di mana siswa bekerja untuk mencari pasangan yang cocok berdasarkan kartu soal dan kartu jawaban. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah menyenangkan bagi siswa karena mengandung unsur permainan.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada penelitian ini akan diukur berdasarkan perolehan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa berubah signifikan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil, begitupun sebaliknya. Menurut Bloom (Suprijono, 2012:

6) hasil belajar siswa dibagi atas tiga yaitu berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Harapannya dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* hasil belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan khususnya hasil belajar kognitif siswa.

Untuk melihat seberapa jauh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perubahan hasil belajar siswa akan dikaji dalam sebuah penelitian yakni penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen tersebut akan diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi mendengarkan penjelasan tentang simbol. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berminat akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Mendengarkan Penjelasan Tentang Simbol".

RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015?
- c. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*) pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar

Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015?

d. Apakah terdapat perbedaan hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa kelas eksperimen pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015?

e. Apakah terdapat perbedaan hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa kelas kontrol pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015?

TUJUAN MASALAH

a. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.

b. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas

eksperimen dan siswa kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.

c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*) pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.

d. Untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa kelas eksperimen pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.

e. Untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa kelas kontrol pada kompetensi dasar mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar

Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.

METODE

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan” (Sugiyono, 2010: 6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*) terhadap variabel Y (hasil belajar).

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang berbentuk *quasy eksperimen* (eksperimen semu). Model desain riset penelitian eksperimen semu yang akan

digunakan adalah *nonequivalen control group design*. Sugiyono, (2010: 116) menyatakan, pada *nonequivalen control group design* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Sugiyono (2010: 117) mengemukakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.

Sugiyono (2010: 62) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan harus dapat mewakili populasi. Teknik pengampilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan *sampling purposive*.

Sugiyono (2010: 124) mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Observasi

Diketahui bahwa hasil observasi terhadap guru, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua diperoleh dengan nilai presentase masing-masing sebesar 100%. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga diperoleh dengan nilai persentase sebesar 100%. Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada *Pretest*

Pengujian hipotesis pada *pretest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas

eksperimen dan siswa kelas kontrol sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol pada *Pretest*

Kelas	M ax	M in.	Ra ta- rata	T hit un g	d k	T ta be l
Eksp erime n	66 ,6 7	20 ,0 0	49 ,3 9	0,8 57	4 2	2, 01 8
Kontr ol	66 ,6 7	33 ,3 3	52 ,4 2			

Sumber: data olahan 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen pada *pretest* diperoleh dengan nilai tertinggi 66,67, nilai terendah 20 dan rata-rata sebesar 49,39. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol pada *pretest*

diperoleh dengan nilai tertinggi 66,67, nilai terendah 33,33 dan rata-rata mencapai 52,42. Perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada pretest dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji *t test*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari nilai *t* tabel ($0,857 < 2,018$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa, sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen dan pembelajaran seperti biasanya pada kelas kontrol, hasil belajar siswa tidak berbeda secara signifikan.

c. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada *Posttest*

Pengujian hipotesis pada *posttest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Perbedaan hasil

belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*) dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol pada *Posttest*

Kelas	M ax.	Mi n.	Ra ta-rata	T hitung	d	Ta be l
Ekspe rimen	93,33	53,33	77,88	6,02	4	2,018
Kontr ol	80,00	40,00	57,58		2	

Sumber: data olahan 2014

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen pada *posttest* diperoleh dengan nilai tertinggi 93,33, nilai terendah 55,33 dan rata-rata sebesar 77,88. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol pada *posttest* diperoleh dengan nilai tertinggi 80,00, nilai terendah 40,00 dan rata-rata 57,58. Perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan

siswa kelas kontrol pada *posttest* dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji *t test*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($6,002 > 2,018$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen dan pembelajaran seperti biasanya pada kelas kontrol, hasil belajar siswa mengalami perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis pada *posttest* juga turut membuktikan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi tentang mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas

IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang. Sementara itu, kesimpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan 100% secara baik dan benar oleh guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) pada kompetensi dasar tentang mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*) pada kompetensi dasar tentang mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah

Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.

4. Terdapat perbedaan hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa kelas eksperimen pada kompetensi dasar tentang mendengarkan penjabaran tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.
5. Terdapat perbedaan hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa kelas kontrol pada kompetensi dasar tentang mendengarkan penjelasan tentang simbol di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno D. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013).). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, G. H. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.